

Analisis Pembalasan Tokoh Utama Moriguchi Yuko dalam Novel Confession karya Minato Kanae

Aprilya Meta Hani ^a, Rani Arfianty ^b

^{a)} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

^{b)} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author:

hani.metha07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i1.12413>

ABSTRAK

Novel karya Minato Kanae dengan judul "Confession" atau "Kokuhaku (告白)" dalam bahasa Jepang, adalah novel dengan tema balas dendam. Peneliti memusatkan fokus pada tokoh Moriguchi Yuko dalam kasus pembalasan dendamnya. Dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan latar belakang pembalasan Moriguchi Yuko kepada anak-anak SMP yang telah membunuh anaknya, yaitu Manami. Novel Confession karya Minato Kanae juga menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kasus balas dendam menjadi kunci utama dalam novel ini. Penggambaran tata cara penulisan novel, menggunakan narasi satu arah atau sudut pandang orang pertama, pada setiap bagian. Minao Kanae, menghadirkan cita rasa narasi baru, dengan menjelaskan setiap emosi karakter yang ada pada novel Confession. Namun, meskipun begitu, kunci novel terdapat pada karakter utama yaitu Moriguchi Yuko. Moriguchi Yuko digambarkan sebagai seorang guru SMP, dan seorang ibu tunggal yang sangat menyayangi anaknya, Manami. Semua berjalan dengan baik, sampai pada akhirnya yaitu "Manami" meninggal dunia secara tidak wajar. Kemudian, mulailah berbagai macam kasus pembalasan dendam yang kompleks dan saling terikat satu sama lain, oleh Moriguchi Yuko sebagai dalang utama. Melalui novel ini, pembaca dapat mendapatkan banyak pesan moral yang berkaitan dengan Keadilan, Moralitas, dan Konsekuensi Psikologis.

Kata Kunci: Analisis Karakter, Minato Kanae, Confession, Moriguchi Yuko, Pembalasan Dendam

ABSTRACT

The novel "Confession" (Kokuhaku, 告白) by Minato Kanae is a story with the theme of revenge. The researcher focuses on the character of Moriguchi Yuko in her case of revenge. Using a descriptive qualitative research method, the aim of this study is to elaborate on the background of Moriguchi Yuko's revenge against the middle school children who killed her daughter, Manami. The novel "Confession" by Minato Kanae is also the primary source of data for this research. The analysis shows that the theme of revenge is a key element in the novel. The writing style of the novel uses a one-way narrative or first-person perspective for each section. Minato Kanae presents a new narrative flavor by describing the emotions of each character in "Confession". However, despite this, the key to the novel lies in the main character, Moriguchi Yuko. Moriguchi Yuko is depicted as a middle school teacher and a single mother who deeply loves her daughter, Manami. Everything goes well until her daughter, Manami, dies in an unnatural way. Afterward, a series of complex and interconnected revenge cases begin, with Moriguchi Yuko as the mastermind. Through this novel, readers can gain many moral lessons related to Justice, Morality, and Psychological Consequences.

Keywords: Character Analysis, Minato Kanae, Confession, Moriguchi Yuko, Revenge

Submitted:

23 Desember 2024

Accepted:

24 April 2025

Published:

30 April 2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang menceritakan tokoh-tokoh dengan karakter yang dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan ceritanya. Novel bisa diartikan sebagai teks cerita panjang yang ceritanya mengandung berbagai konflik dari tokoh yang diceritakan di dalamnya. Novel diciptakan oleh pengarang sebagai suatu perjalanan atau peristiwa panjang seorang tokoh dalam kehidupan (Hudhana & Mulasih, 2019: 43).

Lalu, dalam sebuah novel tentu ada tokoh-tokoh didalamnya dengan berbagai karakter. (Nurgiyantoro, 2002:166) menyatakan, "Karakter disebut juga penokohan yang lebih menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita". Karakter adalah teknik pengarang dalam penampilan tokoh cerita. (Wellek, 1999:106) mengatakan, "Karakter mengacu pada dua pengertian yang berbeda, yaitu tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh tersebut". Dapat disimpulkan, bahwa karakter adalah sifat yang melekat pada manusia, lalu dikembangkan pada tokoh-tokoh cerita. Penelitian tentang penokohan pernah ditulis oleh Khurrohmah terkait tokoh Wanatabe Shuya. Adapun yang ditekankan dalam penelitian ini adalah Pembalasan Tokoh Utama: Moriguchi Yuko dalam Novel Confession.

Novel Confession sendiri, merupakan novel dengan keunikan yang menarik. Karena setiap karakter, memiliki bagiannya masing masing. Untuk itu, pemilihan karakter Moriguchi Yuko yang dijadikan objek penelitian ini, karena karakter tersebut sangat menarik diantara karakter-karakter lainnya dalam Novel Confession. Tokoh utama, yaitu Moriguchi Yuko sendiri digambarkan sebagai karakter yang tenang. Namun, setelah anaknya yaitu Manami meninggal, sejumlah deretan kejadian mulai berdatangan. Moriguchi sendiri, berdiri di belakang sejumlah besar kejadian yang terjadi. Untuk membalaskan dendam terkait anaknya, Moriguchi mulai melakukan berbagai tindakan yang berdampak pada orang-orang yang bahkan tidak ada sangkut pautnya dengan kasus yang ia alami.

Salah satu kasus yang sangat menarik untuk dibahas, adalah kasus yang memulai cerita pada bagian pertama. Dengan latar belakang kelas, dan suasana yang tenang. Moriguchi Yuko bercerita tentang dirinya yang ingin mengundurkan diri dari SMP tersebut. Suasana menjadi penuh kontra, yang dihasilkan oleh pada murid yang saling bertanya tanya mengapa. Sembari meneman minum susu yang diberikan oleh pada murid di kelasnya, Moriguchi Yuko menyindir tentang kematian anaknya. Moriguchi Yuko menjelaskan bahwa, kematian anaknya Manami, bukanlah sebuah kecelakaan, namun kasus pembunuhan. Moriguchi Yuko secara terus terang, menyebutkan siapa pembunuh anaknya. Kemudian, dia menyampaikan keresahannya pada hukum yang menjerat anak-anak dibawah umur. Karena merasa tidak adil, Moriguchi Yuko berniat untuk menghukum sendiri anak-anak tersebut. Dengan cara, memasukan darah yang telah terinveksi oleh penyakit AIDS, pada susu strawberry yang telah dikonsumsi

oleh para anak-anak tersangka tersebut. Moriguchi Yuko bukan hanya menghukum anak-anak tersebut dengan kematian, juga kerusakan mental psikologis pada tersangka.

Namun, diakhir cerita, akhirnya Moriguchi menghentikan tindakannya setelah puas melihat Wanatabe Shuya yang berada pada titik lemahnya. Adapun, tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pembalasan yang dilakukan oleh Moriguchi Yuko.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis alasan dari pembalasan Moriguchi Yuko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami alasan, dan latar belakang pembalasan tokoh Moriguchi Yuko.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif dengan memusatkan perhatian pada alur cerita, pengembangan karakter, dan gaya bahasa dalam novel. Data dianalisis melalui pengkodean tematik untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang mencerminkan motif pembalasan, moralitas, dan dampaknya terhadap dinamika cerita. Referensi teoritis dari kajian sastra dan psikologi digunakan untuk mendukung interpretasi. data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel Confession karya Minato Kanae. Pada Bab 1 dan Bab 6 yang berfokus pada tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel Confession akan dianalisis berdasarkan unsur intrinsiknya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik berikut:

- 1) Observasi Teksual: Menganalisis dialog, narasi, dan tindakan Moriguchi Yuko dalam novel.
- 2) Analisis Isi: Mengkategorikan dan mengevaluasi motif, sikap, dan latar belakang karakter Moriguchi Yuko berdasarkan berbagai kejadian dan interaksi dengan karakter lain.

Prosedur Penelitian

- 1) Pengumpulan Data

Membaca Novel Confession dari awal hingga akhir, dan memusatkan fokus utama pada bagian 1 dan 6. Lalu, menggabungkan latar belakang setiap bagian karakter lainnya, guna mendapatkan analisis karakter utama Moriguchi Yuko.

- 2) Analisis Data

(1) Identifikasi Tema: Menentukan tema utama yang mendasari novel Confession, yaitu pambalasan dendam.

- (2) Koding Data: menkodekan data sesuai tema yang telah diidentifikasi. Setiap dialog, tindakan, dan narasi yang relevan akan diberi kode sesuai dengan tema yang bersangkutan.
- (3) Interpretasi Data: Menginterpretasikan hasil koding untuk memahami bagaimana watak Moriguchi Yuko di dalam novel beserta kesinambungan dalam analisis moral dan psikologis di dalam dunia nyata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Pembalasan

Tragedi yang dialami oleh Moriguchi Yuko menjadi pendorong sekaligus alasan utama ia melakukan tindakan pembalasannya. Kehilangan putrinya secara tragis memicu kemarahan, kesedihan, dan rasa ketidakadilan, yang dikemas dalam narasi penuh ketegangan. Belum lagi hubungan Moriguchi Yuko dengan Sakuranomiya Masayoshi (ayah Manami, yang dapat terbilang kurang baik. Mendorong cara Moriguchi Yuko untuk melakukan Pembalasan Dendamnya yang pertama. Yaitu dengan menaruh dasar Sakuranomiya Masayoshi kedalam susu strawberry yang diminum oleh 2 pelaku, yaitu Shuya dan Naoki.

“私は今朝採取したばかりの血液を、あなたたち二人（直樹と修哉）のミルクに混ぜました。それは私の血液ではありません。あなたたちが良い子になることを願って、桜宮正義先生——あの改革を行った張本人であり、真奈美の父——の血液をこっそりお願ひしました。”

“Saya mencampurkan darah yang baru saja saya ambil tadi pagi ke dalam susu kalian berdua (naoki dan shuya). Bukan darah saya. Dengan harapan agar kalian berdua bisa menjadi anak yang baik, diam-diam saya meminta darah Sakuranomiya Masayoshi-sensei, Si Guru Biang Kerok yang melakukan reformasi, ayah Manami.” (Minato, 2021: 68)

Moriguchi Yuko juga menekankan bahwa ia masih punya cara lain untuk balas dendam, dengan makna tersirat dari kata katanya.

“私はまだ、この先どうやって生きていけばいいのか決められていません。もしかして、もう選ぶ余地なんてないのかもしれませんね。でも、私はまだ、潜伏期間が終わり、二人がエイズに感染していることを確認できることを願っています。もし感染していなかったら？とあなたは聞きますか？うーん、それなら私はただこう警告するしかありません。「交通事故にはくれぐれもお気をつけください」と。”

“Saya masih belum memutuskan bagaimana bisa hidup setelah ini. Jangan-jangan saya sudah tidak punya ruang lagi untuk memilih, ya. Namun, saya berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit

AIDS. Kalau mereka tidak terinfeksi? tanyamu? Hmm, saya hanya bisa mewanti-wanti, mohon berhati-hati pada kecelakaan lalu lintas." (Minato, 2021: 68-69)

Moriguchi Yuko merancang balas dendam yang cermat dan manipulatif, menunjukkan kontrol emosi dan kecerdasannya.

Moralitas dan Ambiguitas Etis

Pembalasan yang dilakukan oleh Moriguchi Yuko mengundang perdebatan etis. Apakah tindakan pembalasannya dapat dibenarkan.

“私は教師ですが、だからといって生徒たちのことを四六時中考えているわけではありません。それは、私にとってもっと大切な存在がいるからです。ご存じのように、私はシングルマザー——未婚の母です。4歳だった娘の真奈美の父親は、かつて私と結婚しようとしていました。”

"Meski saya seorang guru, bukan berarti saya akan terus memikirkan murid-murid sepanjang waktu. Itu karena ada sosok yang jauh lebih penting bagi saya. Seperti yang telah kalian ketahui, saya adalah single mother -seorang ibu yang tidak menikah. Ayah dari Manami, putri saya yang dulu berusia 4 tahun, sempat hendak menikah dengan saya." (Minato, 2021: 21)

Ada juga dialog dari Moriguchi Yuko yang mengharuskan pembaca mempertimbangkan hal yang ia lakukan merupakan sebuah kebenaran atau tidak.

“今では、真奈美が二度とバレンタインデーを迎えることなく亡くなってしまった今、毎日後悔しています——あの時、もし私が彼女に買ってあげていたら……。”

"Sekarang, setelah Manami meninggal tanpa bisa menyambut hari Valentine lagi, setiap hari saya menyesal -seandainya waktu itu saya membelikannya..." (Minato, 2021: 29)

Implikasi Psikologis

Karakter Moriguchi Yuko mengalami transformasi emosional yang signifikan.

“確かに、真奈美の死をきっかけに私は辞職を決意しました。しかし、もし真奈美の死が本当に純粋な事故であったのなら、私は辞職しなかったでしょう。悲しみを振り払うため、そして自分が犯した過ちへの悔いを示すために、私は教師を続けていたはずです。それでは、なぜ私は辞職するのか？ …真奈美は事故で死んだのではありません。彼女はこのクラスの生徒に殺されたのです。”

"Memang benar, saya mantap mengundurkan diri karena kematian Manami. Namun, saya tidak akan mengundurkan diri seandainya kematian Manami benar-benar murni kecelakaan. Saya akan tetap menjadi seorang pengajar demi menghalau rasa sedih, juga demi menunjukkan penyesalan atas kesalahan yang telah saya perbuat. Jika demikian mengapa saya mengundurkan diri? .. Manami bukan mati karena kecelakaan. Dia dibunuh oleh murid kelas ini." (Minato, 2021: 33)

Pembalasan yang memberikan kepuasan sementara, tetapi juga memperlihatkan konsekuensi psikologis yang mendalam.

“ご存じの通り、真奈美を直接殺したのは下村くんですが、もしあなたがあの愚かな計画を立てていなければ、真奈美は死ぬ必要がなかったのです。私の考えでは、最終的にはあなたたち二人とも苦しみながら死んだ方が良いと思いますが、どちらか一人を選んでより憎むとすれば、私は間違いなくあなたを選びます。”

"Seperti yang telah kau sadari, meski yang membunuh Manami secara langsung adalah Shimomura-kun, seandainya kau tidak membuat rencana bodoh itu, Manami tidak perlu mati. Menurut saya, pada akhirnya akan lebih baik jika kalian berdua mati dalam kesengsaraan, tapi jika disuruh memilih salah satu yang lebih saya benci, saya pasti akan memilih mu." (Minato, 2021: 298)

Struktur Naratif dan Gaya Penceritaan

Novel ini menggunakan perspektif bergantian untuk menggambarkan peristiwa dari sudut pandang berbagai karakter, termasuk pelaku dan korban. Ada tokoh Mizuki, yang merupakan salah satu teman kelas 2 pelaku, yaitu Shuya dan Naoki. Yang berusaha mati-matian menghubungi dan mencari Moriguchi Yuko, dan berakhir terlibat pada kasus Wanatabe Shuya.

“森口悠子先生は、先生の人生で最も大切な人の命を奪った二人の男子生徒を法律に委ねることなく、自ら罰し、そして私たちの前から姿を消しました。私の考えでは、森口先生は無責任です。本当に自分の手で罰したいのであれば、その二人がどうなっていくのかを、責任を持って最後まで見届けるべきだったと思います。”

"Sensei (Moriguchi Yuko) menghukum sendiri dua orang murid laki-laki yang merenggut nyawa orang terpenting dalam hidup Sensei, tanpa menyerahkannya pada hukum, lalu menghilang dari hadapan kami begitu saja. Menurut saya, Sensei (Moriguchi Yuko) tidak bertanggung jawab. Kalau memang ingin menghukum dengan tangan sendiri, seharusnya Sensei mengawasi dengan penuh tanggung jawab, bagaimana terjadinya kedua anak itu". (Minato, 2021: 73)

Tokoh Naoki, yang merupakan salah satu pelaku pembunuhan Manami, menjadi Hikikomori semenjak kejadian Moriguchi Yuko membongkar nama kedua pelaku di dalam kelas pada permulaan cerita.

“そうだ、この子 [真奈美] をプールに投げ入れてしまおう。この子自身がプールに落ちたんだ。そうだ！ そうだ！ この子は滑ってプールに落ちたんだ！”

"Benar juga, aku lempar saja anak ini [Manami] ke kolam. Dia Sendiri yang jatuh ke kolam. Benar! benar! anak ini terpeleset jatuh ke kolam!" (Minato, 2021: 197)

Dan terakhir tokoh Wanatabe Shuya, yang sangat dibenci Moriguchi Yuko. Dengan masalah pribadinya dengan keluarga yang lebih kompleks. Menjadikan Wanatabe Shuya tidak dapat berfikir jernih, dan menganggap perbuatannya benar.

“殺人が犯罪であることは理解できます。しかし、それが悪い行為だと分類されることは理解できません。人間はこの世界に存在する無限の存在の一つに過ぎません。その存在を排除することで利益を得られるのなら、それは当然のことではないでしょうか？”

"Aku bisa mengerti bahwa pembunuhan itu adalah tindak kriminal. Akan tetapi, aku tidak bisa mengerti kalau itu digolongkan dalam perbuatan buruk. Manusia itu cuma salah satu dari entitas tak terbatas yang ada di dunia ini. Kalau cara untuk mendapatkan sebuah keuntungan adalah dengan memusnahkan entitas tersebut, bukankah itu wajar-wajar saja?" (Minato, 2021: 235)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembalasan yang dilakukan oleh Moriguchi Yuko dalam novel Confession karya Minato Kanae mencerminkan tema yang kompleks tentang keadilan, moralitas, dan dampak psikologis dari trauma. Melalui analisis naratif, dapat disimpulkan bahwa tindakan Moriguchi Yuko tidak hanya didorong oleh rasa kehilangan, tetapi juga oleh kebutuhan untuk memulihkan kontrol dan makna hidupnya. Karakter-karakter lain juga mendukung alur yang menarik. Dengan menghadirkan gaya penulisan narasi sudut pandang orang pertama pada setiap bagian, memaksa pembaca untuk memikirkan apakah dapat membenarkan tindakan Moriguchi Yuko atau tidak. Latar belakang yang mendasari perbuatan Shuya dan Naoki, juga dapat membuat pembaca bingung. Struktur naratif yang unik dan gaya penceritaan yang mendalam memberikan kontribusi signifikan terhadap pengalaman pembaca dan pemahaman tentang tema-tema tersebut. Dari novel Confession karya Minato Kanae, pembaca mendapatkan banyak pesan-pesan moral. Mulai dari suatu tindakan yang dapat merubah karakter seseorang secara drastis, hingga kebodohan yang ditimbulkan oleh keegoisan semata-mata saja.

REFERENSI

Chen, Y., Zhang, T. (2022). NARRATIVE ETHICS IN CONTEMPORARY JAPANESE LITERATURE: A Case Study of Journal of Japanese Psychology and Literature.

- Fujimoto, K. (2023). Trauma and Revenge in Modern Fiction: Psychological Perspectives on Minato Kanae's Character. *Journal of Japanese Psychology and Literature*.
- Mega, F. T., Helena, P., Sandra, R. (2023). Analisis Karakter Moriguchi Yuko dalam Novel Confession karya Minato Kanae. *Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado*.
- Miftah, K. (2020). THE PRIDE OF THE MAIN CHARACTER SHUYA WANATABE IN KANAЕ MINATO'S. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Minato, K. (2021). *Confession*
- Nakamura, S. (2021). Justice and Morality in Japanese Mystery Novels: Exploring Ethical Ambiguities. *Modern Japanese Literary Criticism*.
- Sato, H. (2020). The Role of Female Protagonists in Japanese Noir Fiction. *Journal of East Asian Literature*
- Yamamoto, M. (2019). Narrative Techniques in Psychological Thrillers: A Study of Minato Kanae's Confession. *International Journal of Literary Studies*, 11 (5).
- Yosua, L. A., Rani, A. (2024) Analisis Unsur Intrinsik Tokoh dan Penokohan Roronoa Zoro Pada Komik One Piece. *Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara*.